

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting untuk membekali siswa dalam menghadapi masa depan. Pendidikan juga merupakan interaksi antara guru dengan siswa.<sup>1</sup> Meskipun telah diatur sedemikian rupa, pada dasarnya masalah utama pendidikan di Indonesia saat ini adalah berkaitan dengan rendahnya daya siswa terhadap pelajaran, sehingga tujuan pendidikan nasional sulit untuk dicapai.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting pada jaman sekarang ini yang mana untuk mendorong kemajuan suatu bangsa dan negara. Di mana Indonesia, sudah diterangkan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II ayat 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis sehat dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1

<sup>2</sup>Lilik Puspitasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan*, (jurnal penelitian universitas islam negri tulungagung 2014), (online), diakses 7 januari 2018, h. 1

<sup>3</sup>Keputusan MENDIKNAS 2003 Badan Akreditasi Sekolah Nasional, *UU Nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Asokadika Durat Bahagia, 2003), h. 5

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lalu perkembangan IPTEK sangat ditunjang oleh kemajuan diberbagai segi pendidikan.

Berdasarkan tujuan nasional tersebut, pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa kemajuan berbagai bidang pendidikan.<sup>4</sup> Dengan adanya pendidikan, manusia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat membawa hidup kearah yang lebih baik dimasa depan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Ayat tersebut menerangkan betapa tingginya nilai sebuah ilmu. Ilmu akan meningkatkan kemuliaan seseorang. Nabi juga pernah menerangkan bahwa kunci mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat adalah dengan ilmu.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar menjadi kegiatan belajar. Menurut pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Ed I, 2013), h. 183

dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>5</sup>

Pembelajaran matematika merupakan sarana melatih peserta didik untuk berpikir logis, kritis dan sistematis. Tetapi pada kenyataannya kebanyakan siswa di sekolah-sekolah tidak menyukai mata pelajaran matematika karena matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang pelajaran matematika. Timbulnya kesulitan siswa dalam mempelajari matematika bisa berasal dari karakteristik materi matematika, guru yang mengajar, siswa itu sendiri pun dari strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru, gejala kesulitan pembelajaran matematika tersebut terbukti pada hasil belajar pembelajaran matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil pada mata pelajaran lainnya.<sup>6</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTsN 1 Banjar menyatakan bahwa rata-rata nilai siswa pada materi Garis dan Sudut adalah 70,00, masih jauh dari dibawah nilai Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) yaitu 75. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan aktivitas belajar perlu diupayakan pendekatan/model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan intruksioal yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi

---

<sup>5</sup>Bambang warsita. *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*.(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 85

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarata: PT Rineka Cipta, 2002), h. 36

bagaimana siswa harus mempelajari. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan perbaikan pendekatan/model pembelajaran.

Perkembangan di zaman pendidikan sekarang, model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dengan cara berkelompok. Diantara Model pembelajaran yang berlandaskan model pembelajaran Kooperatif adalah tipe *Inside Outside Circle* dan tipe *Auditory Intellectually Repetition*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Model pembelajaran kooperatif tipe dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaknya adalah separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.<sup>7</sup>

Adapun model pembelajaran tipe *Auditory Intellectually Repetition* pembelajaran ini mirip dengan SAVI dan VAK, bedanya hanyalah pada Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quis.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: PT Aswaja Pressindo, 2012), h. 173

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 168.

Selain model yang perlu perubahan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Alat peraga juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Alat peraga juga dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Dengan menggunakan alat peraga, konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret. Sehingga kita dapat memberikan pengenalan konsep dan simbol matematika sejak dini, disesuaikan dengan taraf berfikir siswa.

Adanya alat peraga siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Siswa akan senang, tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.<sup>9</sup>

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Pada Materi Garis dan Sudut pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Banjar ”**

---

<sup>9</sup>Rostina Sundaya, *Media dan Alat Peraga dalam pembelajaran Matematika*, h.24-26

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantu alat peraga jam sudut dan jangka pada materi Garis dan Sudut siswa kelas VII MTsN 1 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* berbantu alat peraga jam sudut dan jangka pada materi Garis dan Sudut siswa kelas VII MTsN 1 Banjar?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dibandingkan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* berbantu alat peraga jam sudut dan Jangka pada materi sudut pada siswa kelas VII MTsN 1 Banjar?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantu alat peraga jam sudut dan jangka pada materi Garis dan Sudut pada siswa kelas VII MTsN 1 Banjar?
2. Hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* berbantu alat peraga jam sudut dan jangka pada materi Garis dan Sudut pada siswa kelas VII MTsN 1 Banjar?

3. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dibandingkan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* berbantu alat peraga jam sudut dan jangka pada materi Garis dan Sudut pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Banjar?

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Handoyono Heru Binangun, mahasiswa Universitas Indrapasta PGRI Jakarta tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Jam Sudut terhadap Hasil Belajar Matematika”, diperoleh nilai  $t$  hitung adalah 4,75 yang lebih besar dari nilai  $t$  tabel adalah 1,68. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan alat peraga jam sudut terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP PGRI Tenjoloya Bogor.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunita Ningsih, STKIP Insan Madani Airmolek Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan pemahaman konsep “diperoleh nilai  $t$  hitung adalah 1,619 yang lebih besar dari nilai  $t$  table 2,012. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan digunakannya model (IOC) lebih baik dari pada pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMA Negeri 3 Sungai Lala.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elma Agustiana, UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “ Penerapan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition ( AIR ) dengan pendekatan lesson study terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis”

#### **E. Signifikan Penulisan**

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dan pokok pikiran bagi penyelenggara pendidikan, terutama bagi sekolah dan lebih khususnya guru matematika untuk memaksimalkan hasil belajar matematika pada materi Garis dan Sudut.
2. Bagi siswa sebagai bahan masukan untuk dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau penelitian-penelitian lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian.
4. Sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## F. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

### 1. Definisi Operasional

#### a. Perbandingan

Perbandingan berasal dari kata banding yang mendapat awalan *per-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan “. <sup>10</sup> Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar matematika antara model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan model *auditory intellectually repetition* dengan menggunakan uji statistik.

#### b. Hasil belajar

Hasil Belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. <sup>11</sup> Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang di peroleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal setelah diajarkan oleh guru baik dengan model pembelajaran *inside-outside circle* dan model *Auditory Intellectually Repetition*.

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), edisi ke-, h. 100.

<sup>11</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet ke-4, h. 200.

c. **Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)***

*IOC* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) didepannya, dan seterusnya.<sup>12</sup>

d. **Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)***

Model pembelajaran *AIR* adalah model yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *Auditory*, *Intelectually* dan *Repetition*. *Auditory* yaitu belajar dengan mendengar, *Intelectually* yaitu belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah, *Repetition* yaitu pengulangan agar belajar lebih efektif.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), h. 173

<sup>13</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 247

## 2. Lingkup Pembahasan

Agar permasalahan pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN 1 Banjar.
- b. Hasil belajar siswa dibatasi pada pokok bahasan Garis dan Sudut..
- c. Penelitian ini untuk mengetahui efektif mana penggunaan model *Inside Outside Circle* dengan *Auditory Intellectually Repetition*.

## G. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul tersebut, yaitu:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan, hal ini dikarenakan matematika diperlukan disemua disiplin ilmu.
2. Penulis ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan *Auditory Intellectually Repetition* berbantu alat peraga jam sudut dan Jangka di MTsN 1 Banjar dengan harapan metode pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika.
3. Melihat masih kurangnya pemahaman siswa tentang soal yang diberikan yang berkaitan dengan materi Garis dan Sudut yang membuat matematika itu sulit.

## H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang materi Sudut ditingkat SMP/MTs sederajat.
- b. Siswa memiliki kemampuan dasar, dalam tingkat perkembangan pengetahuan yang sama terkait materi Garis dan Sudut.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### 2. Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan yang diajarkan dengan Tipe *Auditory Intellectually Repetition* berbantu alat peraga jam sudut dan Jangka pada materi Garis dan Sudut pada siswa kelas VII MTsN 1 Banjar.

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan yang diajarkan dengan Tipe *Auditory Intellectually Repetition* berbantu alat peraga jam sudut dan Jangka pada materi Garis Sudut pada siswa kelas VII MTsN 1 Banjar.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri beberapa subbab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, penelitian terdahulu, signifikan penulisan, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari pengertian belajar matematika, perbandingan hasil belajar matematika, model pembelajaran, Model pembelajaran *Inside Outside Circle*, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, Alat peraga jam sudut dan jangka, pembelajarn matematika di sekolah menengah pertama, dan materi Garis dan sudut.

Bab III Metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data, serta pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.